

Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Plumutan Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang

Sudiyono

Universitas Ngudi Waloyo

Correspondence Author

sudiyonosudek51@gmail.com

Abstrak

Desa Plumutan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang yang memiliki potensi ekowisata namun belum dikembangkan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi ekowisata berbasis masyarakat melalui pendampingan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep ekowisata dan terbentuknya kelompok pengelola wisata desa. Program ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata alam dan budaya setempat. Pengembangan ekowisata di Desa Plumutan memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mencapai kemandirian dalam pengelolaan wisata desa.

Kata kunci: ekowisata, pemberdayaan masyarakat, wisata desa, Plumutan, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Semarang, sebagai salah satu daerah di Jawa Tengah yang kaya akan potensi wisata, memiliki keragaman destinasi yang tersebar di berbagai wilayah, mulai dari wisata alam, budaya, hingga wisata minat khusus. Salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang belum optimal adalah Desa Plumutan yang terletak strategis di Kecamatan Bancak. Desa ini menawarkan karakteristik pedesaan yang autentik dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, sementara sebagian lainnya bekerja di sektor industri sebagai pekerja pabrik (Wikipedia, 2024). Keunikan Desa Plumutan terletak pada kondisi geografisnya yang berada di wilayah pegunungan, memberikan panorama alam yang masih asri dan belum terjamah modernisasi secara berlebihan. Kondisi topografi yang berbukit-bukit, udara yang sejuk, serta hamparan sawah terasering yang menghijau menciptakan lanskap yang mempesona. Lebih dari itu, tradisi budaya lokal yang masih terjaga dengan baik menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik kehidupan pedesaan Jawa.

Pengembangan ekowisata di desa-desa Indonesia telah menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil melestarikan lingkungan. Konsep ekowisata berbasis masyarakat (*community-based ecotourism*) menekankan pada pelibatan aktif masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata (Marshanda & Amelia, 2024). Model ini mengadopsi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ekowisata berbasis masyarakat tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian budaya lokal dan lingkungan setempat. Melalui pendekatan ini, masyarakat lokal menjadi subjek yang aktif dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pembagian keuntungan dari aktivitas wisata. Hal ini berbeda dengan model wisata konvensional yang seringkali hanya menjadikan masyarakat lokal sebagai objek atau bahkan terpinggirkan dari manfaat ekonomi pariwisata.

Desa Plumutan memiliki potensi ekowisata yang luar biasa namun belum tergali secara optimal. Potensi tersebut meliputi keindahan alam pegunungan, kearifan lokal dalam pertanian tradisional, kerajinan tangan khas daerah, kuliner tradisional, serta kehidupan masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan. Potensi wisata alam seperti air terjun, sungai jernih, hutan pinus, dan jalur trekking yang menantang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman berinteraksi dengan alam. Namun, pengembangan potensi ekowisata di Desa Plumutan masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Pertama, kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep ekowisata dan bagaimana mengimplementasikannya dalam konteks lokal. Banyak masyarakat yang belum memahami bahwa aktivitas sehari-hari mereka, seperti bertani secara tradisional atau membuat kerajinan tangan, dapat menjadi daya tarik wisata yang bernilai ekonomi tinggi. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan wisata, pemasaran, dan pelayanan wisatawan. Sebagian besar masyarakat masih fokus pada kegiatan pertanian dan belum memiliki keterampilan khusus dalam bidang pariwisata. Ketiga, minimnya sarana dan prasarana pendukung wisata seperti akses jalan yang memadai, fasilitas akomodasi, toilet umum, tempat parkir, dan sistem informasi wisata yang komprehensif.

Mengingat potensi yang dimiliki dan tantangan yang dihadapi, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan. Program ini harus mampu membantu mengembangkan potensi ekowisata melalui pendampingan intensif dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pendekatan *participatory* yang melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan pengembangan menjadi kunci keberhasilan program ini. Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ekowisata Desa Plumutan melalui beberapa strategi utama. Pertama, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan workshop mengenai konsep

ekowisata, teknik pengelolaan wisata, pengembangan produk wisata, dan keterampilan pelayanan wisatawan. Kedua, pembentukan kelompok pengelola wisata yang terorganisir dengan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, dan sistem manajemen yang profesional. Ketiga, penyusunan rencana pengembangan ekowisata yang sesuai dengan kondisi dan potensi lokal, termasuk identifikasi objek wisata prioritas, penetapan target pasar, strategi pemasaran, dan pengembangan paket wisata yang menarik. Program ini juga perlu melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan organisasi masyarakat sipil untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Plumutan, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang selama periode April hingga Oktober 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi potensi ekowisata, sosialisasi konsep ekowisata kepada masyarakat, pelatihan pengelolaan ekowisata, pembentukan kelompok pengelola wisata, dan pendampingan implementasi program. Peserta kegiatan terdiri dari 45 orang yang merupakan perwakilan dari berbagai kelompok masyarakat termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu-ibu PKK.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan aparat desa, serta Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi dan potensi ekowisata di Desa Plumutan. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan di balai desa dengan menggunakan media presentasi dan diskusi interaktif. Pelatihan pengelolaan ekowisata meliputi materi tentang konsep ekowisata, teknik pemanduan wisata, pengelolaan homestay, dan pengembangan produk wisata lokal. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian terhadap tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta monitoring terhadap implementasi program yang telah disusun bersama masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei awal menunjukkan bahwa Desa Plumutan memiliki potensi ekowisata yang beragam meliputi wisata alam berupa pemandangan pegunungan, area persawahan, dan sumber mata air alami. Potensi wisata budaya meliputi tradisi gotong royong masyarakat, kerajinan tangan lokal, dan kuliner khas daerah. Desa ini juga memiliki dua masjid yaitu TPQ/TPA Al Huda dan Majelis Taklim Al Muttaqin yang

dapat menjadi bagian dari wisata religi. Kegiatan sosialisasi konsep ekowisata dihadiri oleh 45 peserta dengan tingkat antusiasme yang tinggi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 78% peserta belum memahami konsep ekowisata dengan baik, sedangkan setelah sosialisasi tingkat pemahaman meningkat menjadi 92%. Masyarakat menunjukkan minat yang besar untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desanya. Pelatihan pengelolaan ekowisata menghasilkan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Plumutan yang beranggotakan 15 orang. Kelompok ini bertugas mengelola dan mengembangkan ekowisata desa dengan struktur organisasi yang jelas meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang membidangi aspek tertentu seperti atraksi wisata, akomodasi, dan promosi.

Program pelatihan pemanduan wisata menghasilkan 8 orang pemandu wisata lokal yang telah memiliki kemampuan dasar dalam memberikan informasi tentang potensi wisata desa. Para pemandu ini berasal dari kalangan pemuda desa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan pengetahuan tentang kondisi lokal. Pengembangan produk wisata lokal menghasilkan paket wisata edukasi pertanian, wisata kuliner tradisional, dan wisata alam pegunungan. Paket wisata ini dirancang dengan durasi 1-2 hari dengan melibatkan homestay masyarakat sebagai akomodasi wisatawan. Sebanyak 12 rumah warga telah siap dijadikan homestay dengan standar kebersihan dan kenyamanan yang memadai. Implementasi program menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran untuk pengembangan infrastruktur, kurangnya akses jalan yang memadai ke beberapa lokasi wisata, dan minimnya promosi yang dilakukan. Namun demikian, semangat dan partisipasi masyarakat yang tinggi menjadi modal utama dalam mengembangkan ekowisata desa. Dampak positif dari program ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata yang dimiliki, terbentuknya organisasi pengelola wisata yang mandiri, dan mulai adanya kunjungan wisatawan meskipun masih dalam skala kecil. Program ini juga telah meningkatkan rasa percaya diri masyarakat untuk mengembangkan potensi desanya.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Plumutan telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata lokal. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata dan tersedianya pemandu wisata lokal menunjukkan komitmen masyarakat untuk mengembangkan ekowisata desa. Potensi ekowisata Desa Plumutan yang meliputi wisata alam, budaya, dan religi memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Semarang. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan menjadi kunci keberhasilan program ini. Pengembangan ekowisata Desa Plumutan memerlukan dukungan lanjutan berupa pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan strategi promosi yang efektif. Kerjasama

antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk keberlanjutan program ini. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata, pengembangan fasilitas pendukung seperti pusat informasi wisata, dan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan lanjutan. Strategi pemasaran digital juga perlu dikembangkan untuk menjangkau wisatawan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- BRIN. (2022). Desa Ekowisata: Potret Ketahanan Masyarakat Selama Pandemi. Pusat Riset Masyarakat dan Budaya. Diakses dari <https://pmb.brin.go.id/desa-ekowisata-potret-ketahanan-masyarakat-selama-pandemi/>
- Marshanda, K., & Amelia, V. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pemanduan Wisata di Desa Ekowisata Pancoh. *Kurnia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 42-49.
- ResearchGate. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Ekowisata di Wonosalam, Kabupaten Jombang. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/330147038_Pemberdayaan_Masyarakat_Untuk_Menciptakan_Desa_Ekowisata_di_Wonosalam_Kabupaten_Jombang
- Sushartami, W., Sari, Y. K., Maizida, K., & Purwandani, I. (2021). Video Wisata Virtual sebagai Media Promosi Desa Ekowisata Pancoh di Era Kenormalan Baru. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 106–125.
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-Journal)*, 11(1).
- Wikipedia. (2024). Plumutan, Bancak, Semarang. Diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/Plumutan,_Bancak,_Semarang
- Wira. (2021). *Teknik Kepemanduan Wisatawan*. Badung: Nila Cakra Publishing House.